



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 12 Februari 2017

Halaman: 1

Beritahu Letak Lubang, Biar Mencoblos Sendiri

DENGAN digandeng petugas panitia pemungutan suara (PPS), Dwi Nugroho mendaftar untuk melakukan pencoblosan di pendopo kantor Kecamatan Mantrijeron, kemarin (11/2). Setelah mendapat panggilan, Dwi kembali digandeng untuk memperoleh surat suara dan menuju ke bilik suara. Di sana petugas PPS juga membawakan template braille. Selama beberapa saat Dwi ditinggal untuk mencoblos sendiri. Setelah itu barulah Dwi digandeng kembali untuk memasukkan surat suara ke kotak suara. *► Baca Beritahu... Hal 7*

SIMULASI: Petugas membantu warga tunanetra meraba surat suara braille dalam simulasi pemungutan suara Pilwali Kota Jogja 2017, di Kantor Kecamatan Mantrijeron, Jogja, kemarin (11/2).

BERITAHU...
Sambungan dari hal 1

Semua proses pencoblosan itu dilaluinya dengan baik, meski baru merupakan simulasi. Dwi mengaku tidak mengalami kesulitan dalam proses pencoblosan dalam simulasi kemarin. Dwi mengaku sudah terlayani dengan baik. Menurutnya, PPS maupun penggunaan template untuk membantu pencoblosan sudah baik. "Semoga saat pencoblosan nanti juga seperti ini," ujar Ketua DPD Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) DIJ itu.

Penggunaan template braille untuk membantu pencoblosan memang bukan yang pertama. Menurut Dwi, sudah beberapa kali pencoblosan Pilwali memanfaatkan alat bantu itu. Hanya kali ini ia menyayangkan template braille yang terbuat dari kertas, bukan dari mika. "Template dari kertas cepat hilang cetakan brailenya. Lebih dari tiga yang pakai, bisa hilang, harusnya *kan* dengan mika," ujarnya.

Hal senada diungkapkan pendamping dari Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (Yakatinis) Masruri Abdullah. Mengantisipasi cetakan template braille dari kertas yang cepat hilang huruf timbulnya, ia meminta petugas PPS untuk memberi tahu letak posisi lubang template sebelah kiri untuk pasangan calon nomor urut satu dan kanan untuk paslon nomor urut dua.

"Cukup diberitahu saja, untuk mencoblos biar sendiri," ujarnya. Menurutnya, dalam pencoblosan sebenarnya sudah memfasilitasi bagi tunanetra, sehingga tidak perlu pendamping. Yang dibutuhkan hanya petugas yang mengarahkan ke tempat duduk, mengambil surat suara hingga ke bilik suara, serta memasukkan surat suara dan mencelupkan jari ke tinta. "Tidak perlu pendamping tidak masalah, hanya perlu petugas yang mengarahkan," ujarnya.

Terpisah, Ketua Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Jogja Winarsih mengatakan, sebenarnya sudah banyak kemajuan untuk TPS ramah difabel. Tapi yang masih kurang adalah pengetahuan PPS saat membantu. Sebagai pengguna kursi roda, Wiwin, sapaannya, mengaku sering mendapati orang yang niatnya membantu tapi tidak sesuai.

"Seperti untuk kursi roda di depan ada batu atau penghalang terus diterabas, untuk tunanetra cara menggandeng *kan* juga beda," ungkapnya.

Hal itu, menurutnya, sejak jauh hari sudah disampaikan ke KPU Kota Jogja. Salah satunya dengan meminta diadakan simulasi pencoblosan bagi penyandang disabilitas. Untuk setting TPS, Wiwin juga meminta dibuat yang memudahkan penyandang disabilitas. "Misal kalau ada ram, ya tidak terlalu curam," jelasnya.

Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Mantrijeron Nur Buwono mengatakan, dari simulasi pencoblosan itu diketahui masih ada perbaikan dalam pelayanan bagi penyandang disabilitas. Seperti cara menggandeng bagi tunanetra. "Kami juga baru tahu kalau menggandeng tunanetra kita di depan mereka," ujarnya.

Begitu pula untuk template braille, pihaknya mengantisipasi jika ada tunanetra yang belum bisa membaca huruf braille. Petugas PPS akan mengarahkan pada lubang di template, serta cara melipat kembali surat suara. Jika sudah bisa dilakukan sendiri, petugas PPS akan meninggalkan mereka untuk mencoblos. Jika membutuhkan pendamping, pihaknya juga siap menyediakan. "Tapi sebelumnya harus mengisi formulir C3 dan harus merahasiakan pilihan yang didampinginya itu," tambahnya.

Sementara itu, komisiner KPU Kota Jogja Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Sri Surani mengatakan, pada Pilwali kali ini pihaknya menyiapkan template braille di semua TPS. Untuk jumlah penyandang disabilitas yang memiliki hak pilih di Kota Jogja data dalam DPT Pilwali 2017, terdapat sebanyak 837 pemilih.

Lokasi pencoblosan bagi penyandang disabilitas tersebut sudah diketahui dan PPS diminta bisa memfasilitasinya. "TPS harus aksesibilitas untuk difabel, termasuk setting TPS-nya," ujarnya. (pra/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005